



## Perencanaan Pendidikan dan Pembangunan Indonesia

Hafizin<sup>1</sup>, Sadip Indra Irawan Sayuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, Institut Agama Islam Qamarul Huda, Praya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Qamarul Huda, Praya, Indonesia

DOI:

### Jurnal Info

Dikirim: 26/04/2024

Revisi: 29/04/2024

Diterima: 30/04/2024

Korespondensi:

Phone: +62.....

**Abstrack:** Planning is a rational and systematic process in determining the steps of activities that will be carried out to achieve the stated goals. This rational and systematic process makes planning a strategic element in the field of education. This research uses literature research methods. Literature research is a research method by collecting data/information from various sources that can be used related to the problem to be researched. Education and development planning must be seen as something that is indisible, and its role is very deficit. In educational planning it must be seen from various approaches, namely the social demand approach, the employment approach or manpower approach, and the economic approach, namely cost benefit analysis or cost analysis approach. and profits

**Keywords:** Planning Education Indonesia, Development Indonesia

**Abstrak:** Perencanaan merupakan proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses yang rasional dan sistematis tersebut menjadikan perencanaan sebagai unsur yang strategis dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Penelitian literatur metode penelitian dengan pengumpulan data/informasi dari berbagai sumber yang dapat digunakan terkait masalah yang akan diteliti. Perencanaan pendidikan dan Pembangunan harus dilihat sebagai suatu yang *indisible*, dan perannya amat *defisive*, dalam perencanaan pendidikan harus dilihat dari berbagai pendekatan yaitu pendekatan tuntutan sosial atau *social demand approach*, pendekatan ketenagakerjaan atau *manpower approach*, dan pendekatan ekonomi yaitu *cost benefit analysis* atau pendekatan analisis biaya dan keuntungan

**Kata Kunci:** Perencanaan Pendidikan, Pembangunan Indonesia

### Pendahuluan

Perencanaan merupakan proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses yang rasional dan sistematis tersebut menjadikan perencanaan sebagai unsur yang strategis dalam bidang pendidikan, karena menjadi faktor kunci keberadaan suatu lembaga pendidikan, baik pada tingkat makro maupun mikro, sehingga berperan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Sehingga esensi dari perencanaan yaitu memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan untuk dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Perencanaan pendidikan pada dasarnya terkait dengan konsep manajemen. Hal tersebut dikarenakan perencanaan merupakan unsur dan fungsi manajemen yang pertama dan utama diantara fungsi manajemen atau administrasi lainnya, dalam bidang pendidikan perencanaan menjadi faktor kunci efektivitas keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi setiap jenis dan jenjang pendidikan. Misalnya perencanaan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang "Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendiknas tersebut dipersiapkan oleh pemerintah untuk mengatur sistem tata kelola pengelolaan pendidikan yang baik, berimbang dan berkesinambungan di Indonesia.

Menghubungkan perencanaan pendidikan dan Pembangunan memerlukan *resources* (sumber daya) yang perlu diatur secara cermat karena *resources* itu amat langka. Pengertian ini memiliki hubungan antara pendidikan dengan misi dan tujuan Pembangunan. Arah perencanaan pendidikan harus berorientasi pada pembangunan pendidikan yang mencakup keseluruhan prioritas, jenis dan jenjang pendidikan serta fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kesemuanya ini perlu dirancang secara komprehensif, akurat, cermat dan efisien berdasarkan perhitungan yang matang. Tanpa

perancangan yang sistematis dan rasional upaya pendidikan ini mustahil dapat dilaksanakan dengan efektif. Pada titik inilah kemudian perencanaan atau perancangan pendidikan berfungsi sebagai "tool" sebagai "guide line for actions" sehingga apa yang harus dilakukan sudah diatur dan ditata terlebih dahulu.

Dalam perancangan pendidikan memerlukan usaha yang terpadu, koordinasi dengan pemanfaatan sumber-sumber daya, mengurutkan prioritas yang dapat disusun secara sistematis dan komprehensif. Arah dan tujuan pendidikan harus dapat diatur pencapaiannya dalam kurun waktu tertentu. Distribusi wewenang dan tanggung jawab, pengawasan dan pengendalian dapat diatur sedini mungkin hingga segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat diketahui, dan dihitung terlebih dahulu dengan lebih cermat sehingga perencanaan pendidikan bukan hanya untuk suatu sektor pembangunan tertentu saja, tapi juga untuk seluruh sektor pembangunan

Apabila menghubungkan antara perencanaan pendidikan dan Pembangunan di Indonesia dapat kita lihat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Indonesia menuju Indonesia Emas tahun 2045, maka Indonesia harus memandang perencanaan itu sebagai suatu hal yang *indisible*, dan perannya amat *defisive*, hingga amatlah sulit dibayangkan bagaimana mungkin kegiatan pembangunan nasional Indonesia dapat dilaksanakan tanpa perencanaan karena tercapainya tujuan Pembangunan nasional memerlukan sumber daya, sedangkan sumber daya di hasilkan melalui pendidikan, dan pendidikan akan berhasil apabila di Kelola secara baik dan komprehensif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, Penelitian ini akan membahas berbagai dimensi-dimensi korelatifitas-sinergisitas antara pendidikan dan pembangunan Dengan harapan akan terbangun sebuah pemikiran substantif yang utuh (tidak terdiktomis dan parsial) tentang Pembangunan dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan itu sendiri.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Penelitian literatur metode penelitian dengan pengumpulan data/informasi dari berbagai sumber yang dapat digunakan terkait masalah yang akan diteliti. Menurut Burhan Bugin penelitian literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories. Sedangkan (Darmalaksana 2020) mengemukakan bahwa Literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Selanjutnya, jika dilihat dari kedekatan isi, literatur dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber sekunder (*secondary source*). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. Bahan Literatur semacam ini dapat berupa buku harian (autobiography), tesis, disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara. Selain itu sumber primer dapat berupa laporan pandangan mata suatu pertandingan, statistik sensus penduduk dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber sekunder (*secondary source*) adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulis. Bahan Literatur sekunder terdapat di ensiklopedi, kamus, buku pegangan, abstrak, indeks, dan textbooks (Darmalaksana 2020).

## Hasil dan Pembahasan

Mengutip pendapat Robbin dalam (Fauzan et al. 2023) menyebutkan bahwa perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Albab 2021) Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang telah ditentukan.

Kebijakan-kebijakan tersebut harus disusun dengan memperhitungkan kepentingan dan kemampuan masyarakat. Perencanaan merupakan upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resources* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut (Fauzan et al. 2023). Oleh karenanya dalam proses memadukan antara tujuan pembangunan dan pendidikan tersebut harus menggunakan cara yang rasional dan ilmiah hingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. (Risma 2006) Perencanaan tidak berakhir hanya pada *draft blue print* tapi harus mencakup dua tahap yaitu tahap perumusan dan tahap pelaksanaan proses implementasinya. sehingga segala sesuatu yang dimasukkan di dalam putusan kebijakan perencanaan tersebut perlu dipertimbangkan dengan secermat mungkin fasibilitas atau kelayakannya, Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dapat dilaksanakan.

Dengan memahami arti atau definisi perencanaan seperti yang di utaraan di atas, perencanaan sebagai alat perubahan dan alat pengendali perubahan. Pembangunan itu mengandung arti merubah untuk maju dan berkembang menuju arah tertentu dan perencanaan adalah rumusan yang mengandung semua perubahan itu serta petunjuk untuk mewujudkannya. Karena itu pembangunan dan perencanaan dalam pengertian ini tidak dapat dipisahkan karena memang saling melengkapi dan saling membutuhkan. Ini berarti setiap upaya pembangunan memerlukan perencanaan, dan setiap perencanaan adalah untuk mewujudkan upaya pembangunan.

Pembangunan nasional bagi negara-negara berkembang termasuk. Indonesia adalah suatu usaha nasional untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu menciptakan keadilan, kemakmuran, kesejahteraan dan ke damaian bagi setiap warganya.

Usaha nasional ini merupakan kelanjutan perjuangan bangsa untuk mengisi kemerdekaan yang telah dicapai (Septiana and Salahudin 2021) Karena itu pembangunan nasional ini merupakan taruhan yang amat besa dan amat strategik bagi bangsa itu. (Cikka 2020) Sederhananya keberhasilan pembangunan ditentukan oleh faktor manusianya, dan yang menentukan keberhasilan tersebut haruslah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk berkembang. Kemampuan untuk berkembang ini hanya dapat dibangun melalui pendidikan. Artinya pendidikan yang relevan dengan tugas manusia pembangun harus berorientasi pada keseluruhan kebutuhan dan tuntutan pengguna. Perencanaan pendidikan seperti apa yang berorientasi pada pembangunan?

### **Karakteristik Perencanaan Pendidikan**

Pengertian perencanaan pendidikan adalah seperti pengertian perencanaan pada umumnya sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Demikian pula fungsi dan perannya dalam konteks pembangunan pendidikan. Perbedaannya adalah terletak pada bidang pembangunan itu sendiri. Perencanaan pendidikan berbeda dari perencanaan ekonomi atau industri karena masing-masing bidang mempunyai ciri sendiri (Rahmadani et al. 2019).

Ciri-ciri perencanaan pendidikan ditentukan oleh konsep dan pengertian pendidikan. Menurut para ahli dalam (Rahmadani et al. 2019) menyebutkan Pendidikan mempunyai ciri khas tersendiri dalam kaitannya dengan pembangunan nasional dan mempunyai ciri khusus karena bersifat manusiawi. Dengan memperhatikan ciri-ciri pendidikan dalam peranannya dalam proses pembangunan, maka perencanaan pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Perencanaan pendidikan harus mengutamakan nilai-nilai manusiawi karena pendidikan itu membangun manusia yang harus mampu membangun dirinya dan masyarakatnya.
2. Perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi anak didik seoptimal mungkin.
3. Perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi setiap anak didik.
4. Perencanaan pendidikan harus komprehensif dan sistimatis dalam arti tidak partikal atau sgmentaris tapi menyeluruh dan terpadu serta disusun secara logis dan rasional serta mencakup berbagai jenis dan jenjang pendidikan.
5. Perencanaan pendidikan harus berorientasi pada pembangunan dalam arti bahwa program pendidikan haruslah ditujukan untuk membantu mempersiapkan manpower yang dibutuhkan oleh berbagai sektor pembangunan.
6. Perencanaan pendidikan harus dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistimatis.
7. Perencanaan pendidikan harus menggunakan resources secermat mungkin karena resources yang tersedia adalah langka.
8. Perencanaan pendidikan hendaknya berorientasi pada masa depan, karena pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi masa depan.
9. Perencanaan pendidikan haruslah kenyal dan responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat tidak statis tapi dinamis.
10. Perencanaan pendidikan haruslah merupakan sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus menerus berlangsung.

Bila ciri-ciri tersebut dikaji dengan lebih saksama maka akan terlihat bahwa perencanaan pendidikan itu mempunyai keunikan dan kompleksitas yang tidak dimiliki oleh jenis perencanaan lainnya dalam pembangunan nasional. Ciri-ciri tersebut diwarnai oleh pandangan terhadap pendidikan dan hakekat pembangunan suatu bangsa.

### **Pola Dasar Perencanaan Pendidikan.**

Perencanaan pendidikan pada dasarnya berpusat pada tiga komponen utama yaitu: pertama, Dengan perencanaan apakah yang harus dicapai? Kedua, bagaimanakah perencanaan itu dimulai? Ketiga, Bagaimanakah cara mencapai yang harus dicapai itu? Pertanyaan pertama mempersoalkan tujuan yang merupakan titik usaha yang harus dicapai. Tujuan adalah arah yang mempersatukan kegiatan pembangunan, tanpa tujuan kegiatan pembangunan pendidikan akan tidak terarah dan tidak terkendalikan. Tujuan merupakan cita-cita dan merupakan hal yang absolut dan tidak dapat ditawar. Pertanyaan kedua mempersoalkan titik berangkat pembangunan, sebab pembangunan harus dimulai dari titik berangkat yang pasti dalam arti tidak dimulai dari nol sama sekali tapi dimulai tingkat yang telah dicapai selama ini. Titik berangkat haruslah ditentukan berdasarkan evaluasi atau kajian terhadap apa yang telah diperbuat bukan apa yang harus diperbuat. Pertanyaan ketiga merupakan alternatif cara atau upaya untuk mencapai tujuan dari titik berangkat yang telah ditentukan itu. Upaya ini dapat saja berbentuk pendekatan, kebijakan atau bahkan strategi yang kemungkinannya amat banyak tergantung kepada kemampuan untuk memilih mana yang paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. (Cikka 2020). Pola dasar tersebut pada kenyataannya tidak sederhana karena pendidikan itu sendiri amatlah kompleks. Pengembangan pola dasar ini hanyalah merupakan model yang dapat dipergunakan oleh *planners* sebagai salah satu pola pikir yang meletakkan perencanaan secara tepat pada posisi dan fungsi yang diinginkan.

### **Beberapa Prinsip Perencanaan Pendidikan.**

Perencanaan pendidikan mengenal prinsip-prinsip yang perlu menjadi pegangan baik dalam proses penyusunan rancangan maupun dalam proses implementasinya. (Septiana and Salahudin 2021) menyebutkan Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan adalah sebagai disebutkan di bawah.

1. Perencanaan itu interdisiplinair karena pendidikan itu sendiri sesungguhnya interdisiplinair terutama dalam kaitannya dengan pembangunan manusia.

2. Perencanaan itu fleksible dalam arti tidak kaku tapi dinamis serta reponsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Karena itu planners perlu memberikan ruang gerak yang tepat terutama dalam penyusunan rancangan.
3. Perencanaan itu objektif rasional dalam arti untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan subjektif sekelompok masyarakat saja.
4. Perencanaan itu tidak dimulai dari nol tapi dari apa yang dimiliki. Ini berarti segala potensi yang tersedia merupakan aset yang perlu di- gunakan secara efisien dan optimal
5. Perencanaan itu wahana untuk menghimpun kekuatan-kekuatan secara terkoordinir dalam arti segala kekuatan dan modal dasar perlu di himpun secara terkoordinasikan untuk digunakan secermat mungkin untuk kepentingan pembangunan pendidikan.
6. Perencanaan itu disusun dengan data, perencanaan tanpa data tidak memiliki kekuatan yang dapat diandalkan.

Perencanaan itu mengendalikan kekuatan sendiri, tidak bersandarkan pada kekuatan orang lain, karena perencanaan yang bersandar kan kepada kekuatan bangsa lain akan tidak stabil dan mudah menjadi objek politik bangsa lain (Cikka 2020). Perencanaan itu komprehensif dan ilmiah dalam arti mencakup keseluruhan aspek esensial pendidikan dan disusun secara sistematik ilmiah dengan menggunakan prinsip dan konsep keilmuan (Rahmadani et al. 2019).

### **Pendekatan Dalam Perencanaan Pendidikan**

Menurut Nahrowi, N. (2017) bahwa Pendekatan dalam perencanaan menempati kedudukan penting karena pendekatan atau *approach* ini merupakan pilihan strategi dan filsafah dalam perencanaan yang dapat mewarnai corak dan nafas perencanaan. (Rahmadani et al. 2019) menjelaskan dalam perencanaan pendidikan dikenal beberapa pendekatan dan yang terpenting adalah: pendekatan tuntutan sosial atau *social demand approach*, pendekatan ketenagakerjaan atau *manpower approach*, dan pendekatan ekonomi yaitu *cost benefit analysis* atau pendekatan analisis biaya dan keuntungan.

### **Pendekatan Tuntutan Sosial (*social demand approach*)**

Pendekatan ini menitik beratkan pada tujuan pendidikan yang mengandung misi pembebasan terutama bagi negara-negara berkembang yang kemerdekaannya baru saja diperoleh setelah melalui perjuangan pembebasan yang amat lama. Pendidikan membebaskan rakyat dari ketakutan, dari penjajahan, dari kebodohan, dan dari kemiskinan. Misi pembebasan yang menjiwai tuntutan terhadap pendidikan merupakan aspirasi politik rakyat karena itu tuntutan sosial ini merupakan tekanan keras bagi penyelenggara pendidikan.

Dengan melihat karakteristik tuntutan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan ini lebih menekankan pada pemerataan kesempatan atau kuantitatif, dibandingkan dengan aspek kualitatif. Karena itu pendidikan dasar merupakan prioritas utama yang harus diberikan kepada setiap anak usia dini dan sekolah Dasar (Wiyani, N. A., 2017) Kewajiban belajar merupakan manifestasi dari tuntutan sosial ini untuk membebaskan populasi usia sekolah dari tuna aksara. Target yang harus dicapai adalah pembebasan dari tuna aksara atau *free from illiteracy*.

Menurut Soemantri, dalam (Rahmadani et al. 2019) Apabila pendekatan kebutuhan sosial ini dipakai, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan atau diperhatikan oleh penyusun perencanaan dalam merancang perencanaan pendidikan, antara lain: (1) melakukan analisis tentang pertumbuhan penduduknya; (2) melakukan analisis tentang tingkat partisipasi warga masyarakatnya dalam pelaksanaan pendidikan, misalnya melakukan analisis persentase penduduk yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan, yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan; (3) melakukan analisis tentang dinamika atau gerak (mobilitas) peserta didik dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi, misalnya kenaikan kelas, kelulusan, dan *dropout*; (4) melakukan analisis tentang minat atau keinginan warga masyarakat tentang jenis layanan pendidikan di sekolah; (5) melakukan analisis tentang tenaga pendidik dan kependidikan yang dibutuhkan, dan dapat difungsikan secara maksimal dalam proses layanan pendidikan; dan (6) melakukan analisis tentang keterkaitan antara output satuan pendidikan dengan tuntutan masyarakat atau kebutuhan sosial di masyarakat.

### **Pendekatan Ketenagakerjaan (*manpower approach*)**

Pendekatan ini mengutamakan kepada keterkaitan lulusan sistim pendidikan dengan tuntutan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor. pembangunan seperti sektor ekonomi, pertanian, perdagangan dan industri. (Cikka 2020) Peranan pendidikan dalam kehidupan adalah sangat penting karena di era globalisasi sekarang ini dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas oleh karena itu dunia pendidikan mau tidak mau harus dapat menciptakan wadah baik dalam sarana dan prasarana maupun dalam bentuk pelatihan-pelatihan tenaga kerja yang terampil. (Widiansyah 2017) Tujuan yang akan dicapai adalah bahwa pendidikan itu diperlukan untuk membantu lulusan memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik hingga tingkat kehidupannya dapat diperbaiki melalui penghasilan yang diperolehnya dari pekerjaan itu. Misinya adalah kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup.

Dalam kehidupan dewasa ini pendekatan ini sangat *appealing* karena dikaitkan langsung dengan usaha pemenuhan kebutuhan dasar setiap orang. Karena itu tekanan utama tampaknya adalah *relevancy* program pendidikan dengan berbagai sektor pembangunan dilihat dari pemenuhan ketenagaannya. Pendidikan kejuruan dan teknologi baik pada tingkat menengah maupun pada tingkat universita merupakan prioritas. Untuk memenuhi tuntutan *relevancy* seperti di sebutkan di atas kurikulum dikembangkan sedemikian rupa hingga lulusan yang merupakan *output* sistim pendidikan "siap pakai" di lapangan Implikasi dari pendekatan ini adalah pendidikan harus berorientasikan ke pada pekerjaan yang mungkin diperlukan di pasaran kerja. Jenis pekerja an, tingkat atau level pekerjaan, persyaratan kerja, mobilitas kerja harus dijabarkan hingga educational attainment cocok dengan karakteristik berbagai persyaratan kerja di atas.

Ketika pendekatan murni diterapkan maka kesulitannya adalah pada pengembangan program yang relevan. Jenis kerja, persyaratan kerja klasifikasi kerja, tingkat kerja amat tidak pasti dan perubahannya amat cepat, sedangkan pendidikan adalah proses jangka lama yang menghendaki ketelitian dan kecermatan. *Educational attainment* yang diinginkan amat sulit diwujudkan. Kesukaran lain adalah pendidikan yang tidak langsung berkaitan dengan dunia kerja tidak dapat prioritas, dan pendidikan dengan pembebasannya itu akan di kesampingkan dan ini secara politis akan menimbulkan kesukaran pula,

### **Pendekatan Ekonomi (*Cost Benefit Analysis*)**

Pendekatan ini bersifat ekonomi dan berpangkal dari konsep *investment in human capital* atau investasi pada sumber daya manusia. Setiap investasi harus mendatangkan keuntungan yang dapat diukur dengan nilai moneter (Widiansyah 2017). Pendidikan memerlukan investasi yang besar dan karena itu keuntungan dari investasi tersebut harus dapat diperhitungkan bilamana pendidikan itu memang mempunyai nilai ekonomi. Kalau pembangunan itu bertujuan untuk meningkatkan ekonomi rakyat, dan apabila pendidikan itu berfungsi secara ekonomis untuk mewujudkan tujuan ini, apakah keuntungan ekonomi dari pendidikan itu dan bagaimanakah pula mengukur kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi?

Pendidikan secara konseptual tampaknya, tidak diragukan lagi, mempunyai nilai ekonomi, artinya pendidikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, walaupun para ahli ekonomi mengalami kesukaran secara nyata dan pasti dalam mengukur besarnya kontribusi tersebut, karena sifat dan ciri pendidikan yang kompleks itu (Widiansyah 2017). Keterkaitan pendidikan dengan ekonomi dapat diterangkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti tenaga kerja, pengetahuan dan teknologi (Septiana and Salahudin 2021). Faktor-faktor ini hanya dapat diwujudkan dengan masuknya peran pendidikan melalui human faktor, sebab pembangunan ekonomi pada dasarnya dilakukan oleh manusia dan untuk manusia. Sedangkan pembangunan manusia ekonomi hanya mungkin dilakukan oleh pendidikan, bukan oleh ekonomi.

Untuk membuktikan keterkaitan pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi adalah negara-negara yang ekonominya kuat, didukung oleh rakyat yang latar belakang pendidikan yang dicapainya tinggi, sebaliknya negara-negara yang ekonominya lemah tingkat pendidikan rakyatnya rendah (Fattah, N., 2000). Bukti lain yang dapat menerangkan kontribusi pendidikan tahap ekonomi adalah melalui keterkaitan antara tingkat dan jenis pendidikan dengan ketenaga kerjaan. Income seseorang ternyata banyak dipengaruhi oleh jenis pendidikan dan tingkat pendidikan yang diperolehnya. Secara umum income lulusan SD lebih rendah bila dibandingkan dengan income lulusan SMA, dan demikian pula lulusan SMA berpenghasilan lebih rendah bila dibandingkan dengan *income* lulusan perguruan tinggi (Widiansyah 2017).

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan untung rugi mempunyai implikasi sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu program pendidikan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi menempati urutan atau prioritas utama. Program pendidikan yang mempunyai nilai ekonomi rendah atau tidak langsung tidak menempati urutan atau prioritas penting. Karena pendekatan untung rugi mempunyai keterkaitan erat dengan pendekatan ketenagaan, maka program pendidikan kejuruan dan teknologi yang lulusnya mempunyai kesempatan lebih baik untuk bekerja mendapat prioritas dalam alokasi pembiayaan sebagai bentuk investasi dalam pendidikan. Kesulitan dalam pendekatan ini adalah menentukan dengan pasti program mana yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dalam menentukan besar alokasi dana. Pengembangan program pendidikan yang berorientasikan pada nilai ekonomi ini tidak selalu mudah karena kesempatan kerja yang merupakan ukuran nilai ekonomi tinggi, amatlah tidak stabil dan terus berubah sesuai dengan pertumbuhan ekonomi bangsa.

### **Pendekatan Efektivitas Biaya.**

Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan untung rugi dalam hal bahwa pendekatan ini tidak menentukan prioritas pengembangan program pendidikan pada nilai ekonomi, tapi menekankan pada bagaimana menggunakan dana yang ada secara cermat mungkin dengan hasil yang seoptimal mungkin baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pendekatan ini memerlukan manajemen yang canggih dan efisien terutama dalam mengelola dana, yang pada kebanyakan negara berkembang manajemen ini merupakan salah satu titik lemah dalam kegiatan pembangunan nasional. Pendekatan ini amat fungsional artinya terutama dalam krisis moneter internasional dewasa ini. Program yang sifatnya *cost effective* dapat dikembangkan sebagai penjabaran pendekatan ini.

### **Jenis Perencanaan Pendidikan**

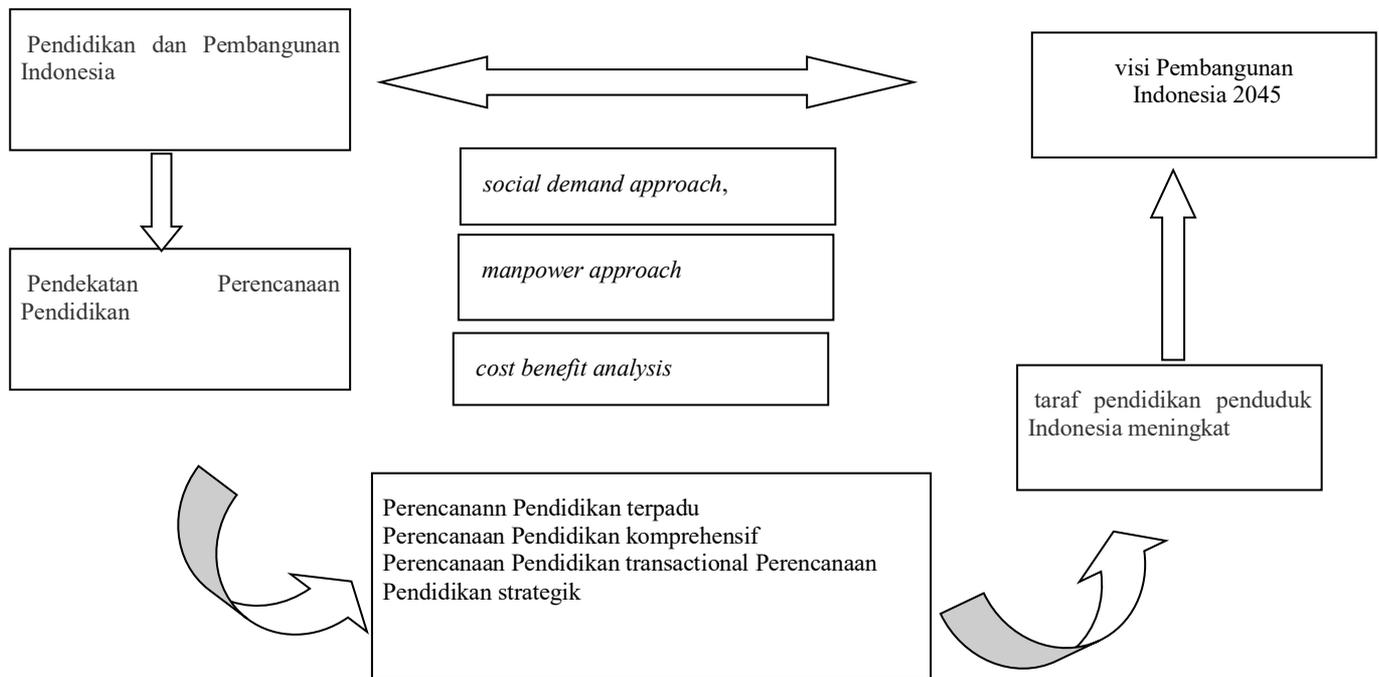
Perencanaan pendidikan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari sisi melihatnya. Dari tinjauan cakupannya, perencanaan pendidikan ada yang bersifat nasional atau makro, ada pula yang bersifat daerah atau regional, ada juga yang bersifat lokal dan ada pula yang bersifat kelembagaan atau institusional (Septiana and Salahudin 2021). selanjutnya (Mubin 2020) menambahkan perencanaan pendidikan pada tingkat nasional mencakup seluruh usaha pendidikan untuk mencerdaskan atau membangun bangsa termasuk seluruh jenjang, jenis dan isinya. Pembangunan sektor pendidikan di Indonesia diatur dalam perencanaan pendidikan yang bersifat nasional ini. Perencanaan pendidikan regional adalah perencanaan pada Tingkat daerah atau propinsi yang mencakup seluruh jenis dan jenjang untuk daerah atau propinsi itu. Pada sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mungkin ini dikenal dengan sistem wilayah bilamana wilayah itu secara operasional mencakup suatu daerah atau propinsi tertentu. Perencanaan pendidikan lokal adalah perencanaan pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan untuk kota madya atau kabupaten tertentu saja. Perencanaan pendidikan kelembagaan adalah perencanaan pendidikan yang mencakup satu institusi atau lembaga pendidikan tertentu saja, seperti perencanaan sekolah, atau perencanaan universitas tertentu.

Mayasari, dkk (2022) mengklasifikasi perencanaan berdasarkan posisi dan sifat serta karakteristik perencanaan, perencanaan pendidikan itu ada yang bersifat terpadu, dan yang bersifat komprehensif, ada yang bersifat transactional dan ada pula yang bersifat strategik. *Pertama*, Perencanaan pendidikan terpadu atau *integrated educational planning* mengandung arti

bahwa perencanaan pendidikan itu mencakup seluruh aspek essential pembangunan pendidikan dalam pola dasar perencanaan pembangunan nasional. Ini berarti bahwa perencanaan pendidikan pada tingkat makro atau nasional hanyalah merupakan bagian *intehral* dari keseluruhan perencanaan pembangunan nasional. Kedudukan perencanaan pendidikan ini sama dengan kedudukan perencanaan pembangunan ekonomi, atau perencanaan pembangunan sektor pembangunan lainnya. Keterpaduan pola fikir yang diterangkan dalam perencanaan ini menerapkan konsep *general systems theory* yang memandang upaya pembangunan seagai suatu sitim yang terdiri dari berbagai komponen yang dalam hal ini berbagai sektor pembangunan. Pembangunan setiap sektor harus terpadu dan saling mempunyai keterkaitan yang erat hingga sumber-sumber daya yang dipergunakan dapat secara optimal diatur da lam pemanfaatannya hingga efektif.

*Kedua*, Perencanaan pendidikan komprehensif mengandung konsep keseluruhan yang disusun secara sistemik dan sistematik. Seluruh aspek penting pendidikan dicakup dan disusun secara teratur dan rasional hingga membentuk satu keseluruhan yang lengkap dan sempurna. Kelengkapan dan keteraturan dalam pola dasar yang sitimatik inilah yang meupakan ciri utama perencanaan pendidikan yang komprehensif ini (Sa'ud, U. S., & Syamsuddin Makmun, A. 20070. *Ketiga*, Perencanaan strategik adalah perencanaan yang mengandung pen- dekatan strategic issues yang dihadapi dalam upaya membangun pendidikan. Kalau issue pokok pembangunan pendidikan dewasa ini tentang *quality declining*, maka perencanaan pendidikan yang mengambil fokus atau prioritas pembangunan kualitas pendidikan maka perencanaan yang dikembangkan untuk mewujudkan prioritas ini disebut

Perencanaan pendidikan strategik ini bertitik tolak dari gagasan untuk menanggulangi national emerging issues dan bertitik tolak dari fikiran bahwa sumber-sumber daya itu amat langka, karena itu penggunaannya harus diatur secermat dan seefisien mungkin hingga output yang diharapkan memang merupakan keluaran yang efektif. ternyata pada kebanyakan negara berkembang terdapat kesenjangan antara *the myth of planning* dan *the rea lity of the plan*.



**Gambar 1.** Visualisasi Perencanaan Pendidikan dan Pembangunan Indonesia

## Kesimpulan

Perencanaan merupakan proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses yang rasional dan sistematis tersebut menjadikan perencanaan sebagai unsur yang strategis dalam bidang pendidikan.

Pendekatan dalam perencanaan menempati kedudukan penting karena pendekatan atau *approach* ini merupakan pilihan strategi dan filsafah dalam perencanaan yang dapat mewarnai corak dan nafas perencanaan. Perencanaan pendidikan dikenal beberapa pendekatan dan yang terpenting adalah: pendekatan tuntutan sosial atau *social demand approach*, pendekatan ketenagakerjaan atau *manpower approach*, dan pendekatan ekonomi yaitu *cost benefit analysis* atau pendekatan analisis biaya dan keuntungan.

## Referensi

- Albab, Ulil. 2021. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam* 5(1): 119–26.
- Cikka, Hairuddin. 2020. "Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan." *Scolae: Journal of Pedagogy* 3(2). doi:10.56488/scolae.v3i2.81.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*: 1–6.
- Fauzan, Rusydi et al. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengantar Di Era Modern)*.
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Suyitno, M., Hikmah, N., Lestari, M. Z., ... & Sari, F. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mubin, Fatkhul. 2020. "Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan." *Pendidikan Islam* 2(4): 1–17.
- Rahmadani, Nuri, Herwadi, Novita Sari, and Candra Wijaya. 2019. "Siklus Perencanaan Pendidikan." *Sabilarrsyad (Journal of Dharmawangsa University)* Vol. IV(01): 16.
- Risma. 2006. "Perencanaan." 1: 88–99.
- Sa'ud, U. S., & Syamsuddin Makmun, A. (2007). *Perencanaan pendidikan: Suatu pendekatan komprehensif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Septiana, Yufrica, and Salahudin Salahudin. 2021. "Perencanaan Pembangunan Daerah Melalui Pendidikan: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9(1): 30. doi:10.21831/jppfa.v9i1.42222.
- Widiansyah, Apriyanti. 2017. "Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi." *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 17(2): 207–15.